

PENGARUH PERSONALITY TERHADAP KEAHLIAN DALAM PENGGUNAAN KOMPUTER (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG)

Oleh :

Dwi Agus Diartono, S.Kom, M.Kom dan Ida Nurhayati, SE, M.Si

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi saat ini sangat cepat, dan berpengaruh pada semua aspek kehidupan baik aspek yang menguntungkan maupun aspek yang merugikan. Perubahan yang sangat cepat itu tentunya tidak berjalan dengan sendirinya, tetapi berkat niat dan keinginan untuk memanfaatkan adanya perubahan tersebut.

Dalam penggunaan komputer seseorang selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi keahliannya, faktor tersebut diantaranya adalah personality yang meliputi kecemasan dan sikap dalam menggunakan komputer. Kecemasan dan sikap itu akan berpengaruh pada keahlian seseorang dalam menggunakan komputer.

Kecemasan ini dipengaruhi oleh sejauh mana teknologi informasi membantu tugas kita sehari-hari. Sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menguntungkan atau yang tak menguntungkan mengenai objek orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. Sikap tidak sama dengan nilai, tapi keduanya dapat dihubungkan.

Kesuksesan suatu teknologi informasi berkaitan erat dengan keahlian dari pemakai. Kecemasan terhadap penggunaan komputer berkorelasi negatif terhadap keahlian dalam penggunaan komputer. Semakin cemas seseorang terhadap penggunaan komputer maka semakin kurang keahliannya. Hal ini merupakan kebalikan dengan sikap, apabila seseorang bersikap menerima penggunaan komputer, maka akan mempertinggi keahliannya dalam menggunakan komputer. Dalam penelitian ini ternyata sikap tidak mempengaruhi keahlian, hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang telah banyak dilakukan diluar negeri, ketidak konsistenan ini kemungkinan dipengaruhi oleh factor budaya, dimana orang Indonesia tidak suka berterus terang akan keahlian yang dimiliki.

LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi informasi saat ini sangat cepat, dan berpengaruh pada semua aspek kehidupan baik aspek menguntungkan maupun aspek yang merugikan. Perubahan yang sangat cepat itu tentunya tidak berjalan dengan sendirinya, tetapi berkat niat dan keinginan untuk

memanfaatkan adanya perubahan tersebut. Niat untuk mendapat manfaat yang lebih itu mendorong manusia untuk mengikuti dan menerapkan teknologi informasi ke dalam bidang yang mereka geluti.

Kemajuan teknologi ini telah mendorong dilaksanakannya pendidikan dengan cara on-line, baik itu mengenai system KRS, KHS maupun informasi tentang perkuliahan yang lain. Hal ini memacu mahasiswa untuk dapat menggunakan komputer agar bisa memanfaatkan informasi yang ada. Selain itu mahasiswa juga dituntut untuk meningkatkan pengetahuannya di bidang teknologi informasi kaitannya dengan teori-teori baru yang akan memperluas kasanah ilmunya.

Dalam penggunaan komputer seseorang selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi keahliannya, faktor tersebut diantaranya adalah personality yang meliputi kecemasan dan sikap dalam menggunakan komputer. Kecemasan dan sikap itu akan berpengaruh pada keahlian seseorang dalam menggunakan komputer. Banyak penelitian yang telah dilakukan diantara oleh Zmud (1979) Howard (1986), Igbaria dan Parasuraman (1989), Doll dan Torzadeh (1989), Mendel (1989), Nelson (1990), Harrison dan Rainer (1992) dll. Kebanyakan mereka menguji pengaruh perbedaan individual terhadap keahlian dalam EUC.

Kesuksesan suatu teknologi informasi berkaitan erat dengan keahlian dari pemakai. Kecemasan terhadap penggunaan komputer berkorelasi negatif terhadap keahlian dalam penggunaan komputer. Semakin cemas seseorang terhadap penggunaan komputer maka semakin kurang keahliannya. Hal ini merupakan kebalikan dengan sikap, apabila seseorang bersikap menerima penggunaan komputer, maka akan mempertinggi keahliannya dalam menggunakan komputer.

Penelitian ini menggunakan sample mahasiswa, karena mahasiswa sangat responsive terhadap perkembangan teknologi informasi, disamping itu juga mahasiswa dituntut untuk senantiasa menciptakan inovasi terhadap kondisi lingkungan yang semakin global.

RUMUSAN MASALAH

Masalah yang akan diteliti:

- Apakah ada pengaruh antara kecemasan terhadap keahlian dalam penggunaan komputer ?
- Apakah ada pengaruh antara sikap terhadap keahlian dalam penggunaan komputer ?

- Apakah ada pengaruh antara kecemasan dan sikap terhadap keahlian dalam penggunaan komputer ?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara faktor kecemasan terhadap keahlian dalam penggunaan komputer, pengaruh antara faktor sikap terhadap keahlian dalam penggunaan komputer serta menganalisis pengaruh antara faktor kecemasan dan sikap terhadap keahlian dalam penggunaan komputer

MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada berbagai pihak terutama bagi mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Universitas Stikubank Semarang supaya dapat meningkatkan pemanfaatan komputer. Bagi pengembang ilmu penelitian dimaksudkan agar penelitian ini dapat menambah kehasanah ilmu bagi pembaca dan sebagai dasar mengembangkan kajian penelitian mengenai *personality* terhadap keahlian dalam penggunaan komputer.

KECEMASAN DAN KEAHLIAN DALAM PENGGUNAAN KOMPUTER

Kecemasan ini dipengaruhi oleh sejauh mana teknologi informasi membantu tugas kita sehari-hari. Apabila dengan teknologi informasi pekerjaan menjadi lancar maka tidak akan menimbulkan kecemasan dalam menggunakan teknologi tersebut. Tetapi apabila dengan penggunaan teknologi informasi tidak membantu tugas kita sehari-hari bahkan menghambatnya, maka dengan menggunakan teknologi informasi akan menimbulkan kecemasan bagi pemakainya.

Rasa cemas yang tinggi akan menimbulkan persepsi yang negatif terhadap penggunaan komputer, sehingga dengan tingkat kecemasan yang tinggi menyebabkan mereka tidak mempunyai keahlian atau kemampuan dalam menggunakan komputer.

Kecemasan terhadap komputer mikro didefinisikan sebagai suatu kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau cemas mengenai penggunaan komputer dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang (Igharia dan Parasuraman, 1989).

Hasil penelitian Howard (1986) menunjukkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara sikap pada mikro komputer dengan *computer anxiety*, *trait anxiety* dan *locus of control*. Disamping

itu penelitiannya juga menghasilkan adanya hubungan langsung antara *computer anxiety* dengan *math anxiety* dan umur, serta terdapat hubungan terbalik antara *computer anxiety* dengan *computer knowledge*.

Heinssen et.al. (1987) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa mahasiswa-mahasiswa perguruan tinggi dengan *computer anxiety* yang lebih tinggi mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan diri dan hasil kerja yang lebih rendah dari pada mahasiswa yang mempunyai tingkat *computer anxiety* yang lebih rendah. Harrison dan Rainer (1992) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian dalam EUC.

H1: Kecemasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

keahlian dalam penggunaan komputer

SIKAP DAN KEAHLIAN DALAM PENGGUNAAN KOMPUTER

Sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menguntungkan atau yang tak menguntungkan mengenai objek orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. Sikap tidak sama dengan nilai, tapi keduanya dapat dihubungkan.

Sikap terhadap komputer mikro didefinisikan sebagai perasaan menguntungkan atau tidak menguntungkan seseorang atas penggunaan komputer mikro dalam pekerjaan mereka (Ferguson, 1997). Selain itu hasil penelitian Ferguson (1997) juga menyimpulkan bahwa akuntan yang mempunyai pandangan positif atas penggunaan komputer mikro dalam bekerja cenderung menikmati pekerjaan mereka dan merasa senang dan percaya diri disbanding dengan mereka yang berpandangan kurang positif.

Mandell (1989) menemukan bahwa banyak subyek memandang komputer sebagai suatu penurunan nilai-nilai kemanusiaan. Subyek-subyek tersebut berpikir bahwa komputer memberikan kekuasaan dan pengawasan kepada perusahaan terhadap pekerjaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Morrison (1983) menguatkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mandell (1989) menganggap bahwa komputer sebagai alat yang sangat berguna dan sebagai mesin pemikir yang sangat mengagumkan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Aendt et.al. (1985) menemukan adanya hubungan antara sikap dengan penggunaan komputer, dimana subyek yang memiliki sikap positif terhadap komputer lebih banyak menggunakan komputer dari pada subyek yang mempunyai sikap pesimis. Hasil penelitian dari Lyod dan Gressard (1984) dan Igbaria (1990) menunjukkan bahwa sikap

terhadap komputer mempunyai pengaruh terhadap penggunaan dan sukses atau gagalnya suatu system komputer. Sedangkan temuan Kerber (1983) menghasilkan bahwa pengalaman dengan komputer berhubungan dengan persepsi yang memandang komputer sebagai suatu yang efisien, humanizing dan menyenangkan.

H2: Sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian dalam penggunaan komputer.

SIKAP DAN KECEMASAN TERDAHAP KEAHLIAN DALAM PENGGUNAAN KOMPUTER

Kecenderungan dari seseorang untuk mendapatkan pengalaman mendapatkan suatu kesukaran atau kecemasan akan apa yang bakal terjadi terhadap penggunaan komputer mikro yang akan dilakukan yang tidak seimbang dengan hambatan senyatanya dari komputer mikro (Ferguson, 1997).

Kecemasan terhadap komputer mikro didefinisikan sebagai suatu kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau cemas mengenai penggunaan komputer dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang (Igbaria dan Parasuraman, 1989).

Perasaan takut yang kuat menyebabkan seseorang memandang setiap interaksi dengan obyek yang menjadi sumber kecemasan sesuatu yang harus di jauhi. Kondisi ini jelas akan menimbulkan sikap negatif atas penggunaan komputer. Kecemasan akan penggunaan komputer akan menyebabkan keahlian dalam menggunakan komputer akan menurun dimana keahlian penggunaan komputer. Kecemasan yang berlebihan dari penggunaan komputer akan menyebabkan sikap seseorang menjadi tidak mau menerima komputer itu, sehingga mereka tidak keahlian.

H3: Kecemasan dan sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian dalam penggunaan komputer

DIFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Kecemasan terhadap komputer diukur dengan item pertanyaan yang dikembangkan oleh Ferguson dari item pertanyaan yang dikemukakan oleh Howard (1986). 3 item pertanyaan dari Howard dan 3 dari Ferguson (1997), sehingga untuk mengukur tingkat kecemasan ini digunakan 6

item. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan 5 skala partisipasi yang dipergunakan untuk mengukur respon dari responden.

Untuk mengukur sikap terhadap penggunaan komputer dipergunakan instrumen yang dikembangkan oleh Hatcher dan Diebert's (1987). Instrumen ini terdiri dari 11 item pertanyaan dengan skala likert dengan lima skala. Empat item dilakukan pengukuran terbalik., namun peneliti hanya menggunakan 10 item yang dipandang reliable dan tiga item dilakukan pengukuran terbalik.

Untuk mengukur keahlian dalam menggunakan komputer dipergunakan *instrumen job diagnostic Survey* Hackman & Oldham's (1975). Yang biasanya digunakan untuk mengukur karakteristik pekerjaan instrinsik. Instrumen ini terdiri dari lima item pertanyaan, namun yang reliable menurut peneliti hanya 4, hal ini karena ada satu item yang hampir sama dengan item yang lain, sehingga hanya 4 item yang digunakan dalam penelitian ini.

TEKNIK ANALISIS

Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi sederhana dan regresi berganda. Dalam analisis ini digunakan alat Bantu SPSS.

STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini sesuai dengan judul meliputi Kecemasan, Sikap dan Keahlian. Statistik deskriptif dari dari Kecemasan akan disajikan pada table 1. sebagai berikut:

Tabel.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KC1	100	1.00	5.00	2.0300	.8221
KC2	100	1.00	5.00	2.2700	.8973
KC3	100	1.00	5.00	2.5900	1.0740
KC4	100	1.00	3.00	1.5500	.5752
KC5	100	1.00	4.00	1.6800	.5840
KC6	100	1.00	5.00	2.1000	.8819
Valid N (listwise)	100				

Dari table diatas Kecemasan diukur dengan menggunakan 6 indikator, dimana keenam indikator tersebut menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa D3 Manajemen Informatika mengatakan bahwa

dalam menggunakan komputer mereka tidak cemas. Hal ini kemungkinan disebabkan karena mereka setiap hari selalu menggunakan komputer dalam aktivitasnya.

Statistik deskriptif dari sikap akan disajikan pada table 2.sebagai berikut :

Tabel 2.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SK1	100	1.00	5.00	3.8800	1.1307
SK2	100	1.00	5.00	4.2100	.8563
SK3	100	1.00	5.00	4.1700	.8172
SK4	100	1.00	5.00	3.7700	.8973
SK5	100	1.00	5.00	2.8000	1.0825
SK6	100	1.00	5.00	3.5400	.9684
SK7	100	2.00	5.00	3.7400	.8118
SK8	100	1.00	5.00	3.3700	.9708
SK9	100	1.00	5.00	4.1100	.8396
SK10	100	2.00	5.00	4.1700	.8652
Valid N (listwise)	100				

Dari table diatas Sikap diukur dengan menggunakan 10 indikator, dimana kesepuluh indikator tersebut menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa D3 Manajemen Informatika berpendapat setuju dalam penggunaan komputer. Hal ini kemungkinan disebabkan karena mereka menganggap bahwa komputer sangat menunjang pekerjaan mereka.

Statistik deskriptif dari keahlian akan disajikan pada table 3.sebagai berikut:

Tabel 3.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KE1	100	1.00	4.00	2.0100	.7849
KE2	100	1.00	5.00	2.2800	.8998
KE3	100	1.00	5.00	2.5900	1.0740
KE4	100	1.00	4.00	1.6800	.7769
Valid N (listwise)	100				

Dari table diatas Keahlian diukur dengan menggunakan 4 indikator, dimana keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa D3 Manajemen Informatika tidak berpendapat tentang keahlian mereka dalam penggunaan komputer. Hal ini kemungkinan disebabkan karena mereka tidak berani menilai keahlian mereka sendiri.

UJI VALIDITAS DATA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yang siap pakai berupa kuesioner yang sudah diketahui reliabilitasnya, meskipun demikian untuk memenuhi konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan reliabilitas data.

Uji ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach 0,5, Reliabilitas menunjukkan konsistensi alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Suatu alat pengukur dikatakan reliable jika nilai koefisien alpha diatas 0,5. Hasil pengujian ini tampak pada table 4. sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah butir kuesioner	Koefisien alpha
Kecemasan	6	0,6888
Sikap	10	0,5657
Keahlian	4	0,5562

Dari table diatas dapat dilihat bahwa variable kecemasan yang terdiri dari 6 item pertanyaan mempunyai koefisien alpha sebesar 0,6888 hal ini menunjukkan bahwa butir-butir yang dipakai sudah cukup reliable untuk mengukur tingkat kecemasan. Variabel Sikap mempunyai koefisien alpha sebesar 0,5657 hal ini juga sudah menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan dalam variable sikap sudah cukup reliable. Sedangkan variable keahlian mempunyai nilai koefisien alpha sebesar 0,5562 hal ini juga berarti bahwa semua item yang ada dalam pertanyaan sudah cukup reliable.

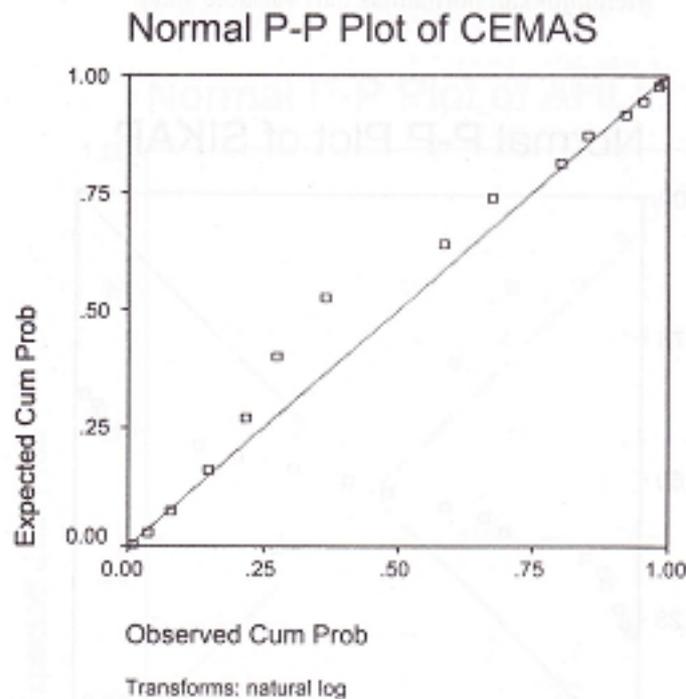
UJI ASUMSI KLASIK

Berdasarkan pada analisis yang digunakan pada penelitian ini, yaitu analisis regresi dan regresi berganda maka dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik, yaitu dengan menggunakan normalitas, multikolinearitas, autokorelasi (Gujarati, 1995).

UJI NORMALITAS DATA

Uji Normalitas data dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal. Apabila data hasil penelitian berada pada diagonal, maka data yang diperoleh dari penelitian tersebut dikatakan normal.

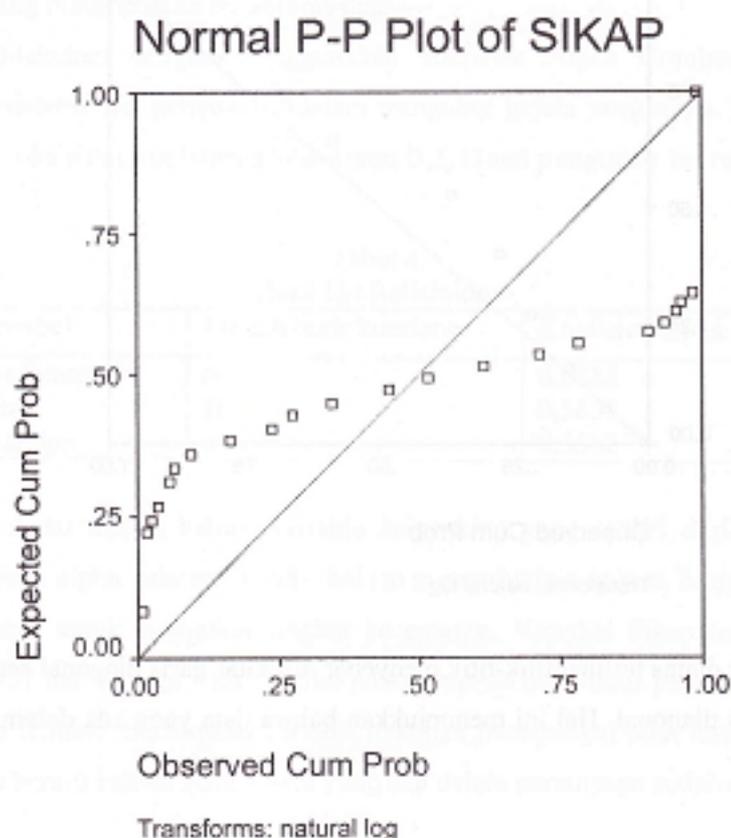
Gambar 1. menggambarkan normalitas dari variable Kecemasan.



Dari gambar diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang ada dalam penelitian adalah normal.

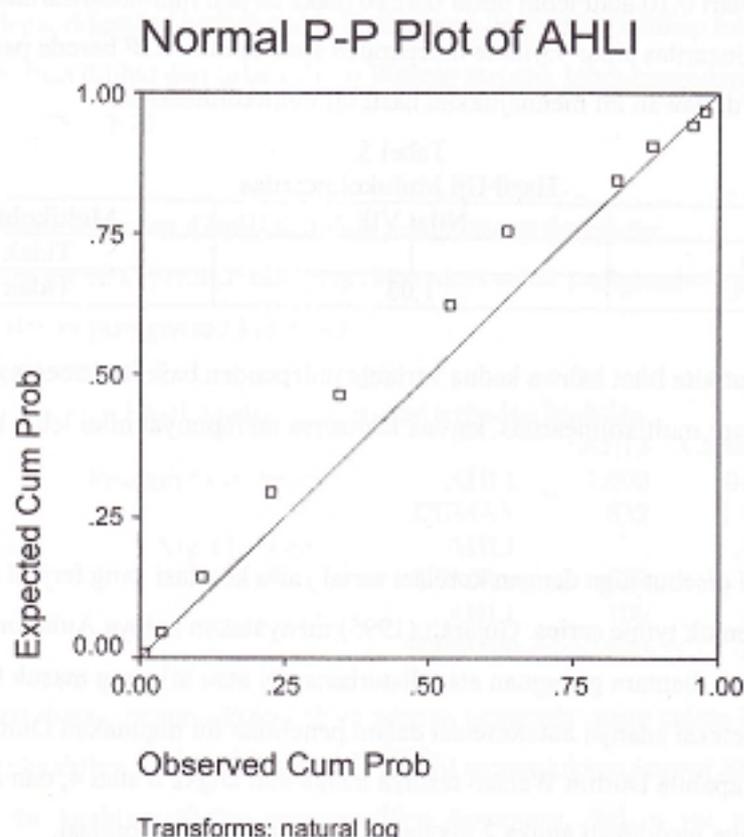
Gambar 2

Menunjukkan normalitas dari variable sikap



Dari gambar diatas terlihat titik-titik tidak menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya tidak mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang ada dalam penelitian adalah tidak normal.

Gambar.3. menunjukkan normalitas variable keahlian



Dari gambar diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang ada dalam penelitian adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variable independen dari model yang diteliti (Gujarati, 1995).

Multikolinearitas akan mengakibatkan koefisien regresi tidak pasti atau mengakibatkan kesalahan standartnya menjadi tidak terhingga, sehingga menimbulkan bias spesifikasi.

Hair dkk.(1995) mengemukakan cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, yaitu dengan melihat besarnya nilai tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya tidak terjadi multikolinearitas antar variable independen apabila nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10. table 4.5. di bawah ini menunjukkan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Multikolinearitas
Kecemasan	1	Tidak ada
Sikap	1,03	Tidak ada

Dari table diatas dapat kita lihat bahwa kedua variable independen baik itu kecemasan maupun sikap sama-sama tidak terjadi multikolinearitas, karena keduanya mempunyai nilai lebih besar dari 0,10 dan lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi disebut juga dengan korelasi serial yaitu korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang berbentuk tyime series. Gujarati (1995) menyatakan bahwa Autokorelasi adalah kondisi yang berurutan diantara gangguan atau disturbansi (ϵ_i atau u_i) yang masuk kedalam fungsi regresi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan Durbin Watson test. Autokorelasi terjadi apabila Durbin Watson testnya mendekati angka 0 atau 4, dan apabila nilai Durbin Watson testnya mendekati angka 2 dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi (Gujarati, 1995)dapat dilakukan dengan prosedur test yang menunjukkan batas d adalah 0 dan 4. Adapun tes tersebut bisa dilakukan dengan cara:

- $0 < d < d_l$ berarti terdapat autokorelasi positif
- $d_l \leq d \leq d_u$ berarti pengujian tidak meyakinkan atau pengujian tidak dapat disimpulkan
- $d_u < d < 4 - d_u$ berarti tidak terdapat autokorelasi
- $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti pengujian tidak meyakinkan atau pengujian tidak dapat disimpulkan.
- $4 - d_l < d < 4$ berarti terdapat bukti adanya autokorelasi negatif.

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson seperti pada table 4.6 berikut:

Tabel. 6
Hasil Uji Durbin Watson Statistik

Variabel	Durbin Watson	Dl($\alpha=5\%$)	Du ($\alpha=5\%$)
Kecemasan	1,938	1,57	1,78
Sikap	1,940	1,57	1,78

Dari table diatas dapat diketahui baik variable Kecemasan dan variable Sikap tidak terdapat autokorelasi hal ini bisa dilihat dari nilai Durbin Watson statistik lebih besar dari nilai du (1,78) dan lebih kecil dari $4 - 1,78 = 2,22$.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Kecemasan terhadap Keahlian dalam penggunaan komputer

Tabel 7. dibawah ini memuat perhitungan yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kecemasan terhadap keahlian dalam penggunaan komputer.

Tabel 7.
Hasil Analisis kecemasan terhadap keahlian

	AHLI	CEMAS
Pearson Correlation	AHLI 1.000	.832
	CEMAS .832	1.000
Sig. (1-tailed)	AHLI .	.000
	CEMAS .000	.
N	AHLI 100	100
	CEMAS 100	100

Dari output korelasi diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang cukup kuat antara variable kecemasan dengan keahlian yaitu sebesar 0,832, hal ini menunjukkan bahwa kecemasan seseorang akan mempengaruhi keahlian dalam menggunakan komputer. Selain itu pengaruhnya secara statistik juga signifikan hal ini dapat kita lihat nilai signifikansi 1-tailed adalah jauh dibawah 0,05 atau sebesar 0,000.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832	.692	.689	1.3184

a Predictors: (Constant), CEMAS

b Dependent Variable: AHLI

Besarnya R square adalah 0,692, hal ini berarti sekitar 69,2 % keahlian penggunaan komputer dapat dijelaskan oleh variabel kecemasan.

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	382.577	1	382.577	220.114	.000
	Residual	170.333	98	1.738		
	Total	552.910	99			

a Predictors: (Constant), CEMAS

b Dependent Variable: AHLI

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung adalah 220,114 dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Kecemasan.

Pengaruh Sikap terhadap keahlian

Tabel 8. dibawah ini memuat perhitungan yang digunakan untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap keahlian dalam penggunaan komputer.

Tabel 8.
Hasil Analisis Sikap terhadap keahlian

		AHLI	SIKAP
Pearson Correlation	AHLI	1.000	.061
	SIKAP	.061	1.000
Sig. (1-tailed)	AHLI	.	.273
	SIKAP	.273	.
N	AHLI	100	100
	SIKAP	100	100

Dari output korelasi diatas menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang cukup kuat antara variable sikap dengan keahlian yaitu sebesar 0,061, hal ini menunjukkan bahwa sikap seseorang tidak akan mempengaruhi keahlian dalam menggunakan komputer. Hal ini disebabkan karena seseorang itu tidak mau terus terang dalam menilai keahliannya sendiri, kebanyakan orang akan sungkan kalau ditanya tentang keahliannya, hal ini kemungkinan dapat diatasi apabila yang menilai keahlian seseorang itu orang lain.

Selain itu pengaruhnya secara statistik juga tidak signifikan hal ini dapat kita lihat nilai signifikansi 1-tailed adalah jauh diatas 0,05 atau sebesar 0,273.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.061	.004	-.006	2.3709

a Predictors: (Constant), SIKAP

b Dependent Variable: AHLI

Besarnya R square adalah 0,004, hal ini berarti sekitar 0,4 % keahlian penggunaan komputer dapat dijelaskan oleh variabel sikap.

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.058	1	2.058	.366	.546
	Residual	550.852	98	5.621		
	Total	552.910	99			

a Predictors: (Constant), SIKAP

b Dependent Variable: AHLI

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung adalah 0,366 dengan tingkat signifikan 0,546. Oleh karena probabilitas (0,546) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel sikap.

PENGARUH KECEMASAN DAN SIKAP TERHADAP KEAHLIAN

Tabel 8. dibawah ini memuat perhitungan yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kecemasan dan sikap terhadap keahlian dalam penggunaan komputer.

Tabel 8.
Pengaruh Kecemasan dan Sikap terhadap keahlian

Correlations

		AHLI	CEMAS	SIKAP
Pearson Correlation	AHLI	1.000	.832	.061
	CEMAS	.832	1.000	.056
	SIKAP	.061	.056	1.000
Sig. (1-tailed)	AHLI	.	.000	.273
	CEMAS	.000	.	.289
	SIKAP	.273	.289	.
N	AHLI	100	100	100
	CEMAS	100	100	100
	SIKAP	100	100	100

Dari output korelasi diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kecemasan dengan dengan keahlian dalam penggunaan komputer hal ini menunjukkan bahwa kecemasan seseorang akan

berpengaruh pada keahlian dalam penggunaan komputer, tetapi tidak adanya pengaruh yang cukup kuat antara variable sikap dengan keahlian yaitu sebesar 0,061, hal ini menunjukkan bahwa sikap seseorang tidak akan mempengaruhi keahlian dalam menggunakan komputer. Hal ini disebabkan karena seseorang itu tidak mau terus terang dalam menilai keahliannya sendiri, kebanyakan orang akan sungkan kalau ditanya tentang keahliannya, hal ini kemungkinan dapat diatasi apabila yang menilai keahlian seseorang itu orang lain.

Selain itu pengaruh antara kecemasan dengan keahlian secara statistik signifikan hal ini dapat kita lihat nilai signifikansi 1-tailed adalah jauh dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000, tetapi sikap dan keahlian tidak signifikan hal ini dapat kita lihat nilai signifikansi 1-tailed adalah jauh diatas 0,05 atau sebesar 0,273.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832	.692	.686	1.3247

a Predictors: (Constant), SIKAP, CEMAS

b Dependent Variable: AHLI

Besarnya R square adalah 0,692, hal ini berarti sekitar 69,2 % keahlian penggunaan komputer dapat dijelaskan oleh variabel kecemasan dan sikap secara bersama-sama.

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	382.688	2	191.344	109.037	.000
	Residual	170.222	97	1.755		
	Total	552.910	99			

a Predictors: (Constant), SIKAP, CEMAS

b Dependent Variable: AHLI

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung adalah 109,037 dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel kecemasan dan sikap.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa Kecemasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian dalam penggunaan komputer. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu: Howard (1986), Igbaria dan Parasuraman (1989).
2. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian dalam penggunaan komputer. Temuan ini tidak mendukung temuan peneliti-peneliti terdahulu yaitu Howard (1986), Doll dan Torzadeh (1989), Igbaria Parasunaman (1989).
3. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa kecemasan dan sikap mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap keahlian dalam penggunaan komputer. Hal ini mendukung temuan-temuan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

SARAN-SARAN

Bagi peneliti mendatang diharapkan menggunakan sample mahasiswa diluar bidang ilmu komputer, sehingga akan didapatkan hasil yang lebih obyektif. Selain itu alat analisis yang digunakan menggunakan SEM (Structur Equation Model).

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Dajan. (1986). *Pengantar Metode Statistik* Jilid I. LP3ES.
- Davis, L.D., and Davis, D.F., 1990, "The effect of training techniques and personal characteristics on training end-user information systems", *Journal of management Information Systems*, 7,2, Fall, 93-110
- Doll, W.J. and Torzadeh.G., 1989, "A Discrepancy model of end-user computing Involvement", *Management Science*, 35, 10, October, 1151-1171
- Ferguson, Collin. 1997. "The effects of computer micros on the work of professional accountants". *Accounting and Finance*. No.37. pp 41 – 67.
- Hair, Joseph F., Rolph E.Anderson, Ronald L.Tatham, dan William C.Black, 1995, "*Multivariate Data Analysis, With Reading*," fourth edition, McMillan Publishing Company.

- Hatcher, M.E. and T.R. Diebrt. 1987. "Predicting end-user acceptance of microcomputer in the work place". *International Journal of Man-Machine Studies*. No.26 pp 695-705.
- Harrison, A.W., and Rainer, K.R., 1992, "the influence of individual differences on skill end-user computing", *Journal of Management Information Systems*, 9, 1, Summer, 93-111
- Heinsen, R.K., Glass, C.R., and Knight, L.A. 1987. "Assesing computer anxiety: Development and validation of computer anxiety rating scale". *Computer in Human Behavior*. No. 3. pp 49-59.
- Howard G.S., 1986. *Computer anxiety and the use of microcomputer in management*, U.M.I. Research Press, Ann Arbor, MI.
- Igbaria, M., and Parasuraman, S., 1989, "A path analytic study of individual characteristics, computer anxiety, and attitude toward microcomputers", *Journal of Management*, 15,3,373-388.
- Greene, William H. (1977). *Econometric Analysis*. Mac Millan Publishing Company, NewYork.
- Gujarati, D.N. (1995). *Basic Econometrics*. ThirdEdition; Mc Graw-Hill, Inc.
- Nelson, R.R., 1990. Individual adjustment to information-driven technologies: A critical review, *MIS Quartely*. 9,1, March, 87-98.
- Morrison, P.A., 1983, A survey of attitudes toward computers, *Communication of the ACM*, 26,11, December, 1051-1057.
- Parker, C.S., 1989. *Managing Information System: Strategy and action*, McGraw-Hill, International Edition, New York.
- Zmud, R.W., 1979, Individual differences and MIS success: A review of the empirical literature, *Management Science*, 25, 10, October, 966-979.